

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan integrasi teknologi terhadap praktik manajemen kas pada UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara *online* dan *offline* kepada pelaku UMKM di Indonesia, dengan jumlah responden sebanyak 400 orang. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu penggunaan QRIS, kompetensi digital, integrasi teknologi, serta praktik manajemen kas, yang kemudian diukur menggunakan skala likert. Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan dianalisis lebih lanjut menggunakan SmartPLS versi 4.0.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen kas pada UMKM. Penggunaan QRIS terbukti mampu mendukung praktik manajemen kas melalui kemudahan dalam proses transaksi, pencatatan yang lebih akurat, serta peningkatan transparansi keuangan.
2. Kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen kas pada UMKM. Kompetensi digital terbukti mampu mendukung praktik manajemen kas melalui kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan teknologi digital sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan secara lebih sistematis, efisien, dan berbasis data.
3. Integrasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen kas pada UMKM. Integrasi teknologi menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling dominan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa keterhubungan antara berbagai sistem teknologi yang digunakan dalam

operasional usaha, seperti pembayaran digital, aplikasi pembukuan, dan sistem kasir, mampu menghasilkan pengelolaan kas yang lebih baik.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, maka diperoleh beberapa implikasi yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dalam pengembangan kajian mengenai teknologi keuangan dan manajemen keuangan UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan model penelitian yang lebih kompleks, misalnya dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, inovasi teknologi, atau faktor perilaku pengguna.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman empiris dalam mengaplikasikan konsep-konsep teoritis ke dalam penelitian kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan teknologi digital dan manajemen kas UMKM. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pentingnya penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan integrasi teknologi dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih baik.

3. Bagi Pemerintah dan Regulator

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS, kompetensi digital dan integrasi teknologi dapat meningkatkan praktik manajemen kas UMKM. Oleh karena itu, pemerintah dan Bank Indonesia perlu terus mendorong perluasan penggunaan QRIS melalui kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM, serta meningkatkan program literasi dan pelatihan kompetensi digital. Selain itu, perlu adanya dukungan infrastruktur dan sistem yang terintegrasi agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal.

4. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatan QRIS, peningkatan kompetensi digital, serta penggunaan teknologi yang terintegrasi

dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Oleh karena itu, pelaku usaha diharapkan tidak hanya menggunakan teknologi sebagai alat transaksi, tetapi juga mengoptimalkannya untuk pencatatan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan.

5. Bagi Lembaga Keuangan dan Penyedia Layanan Pembayaran Digital

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dalam mendukung praktik manajemen kas. Oleh karena itu, lembaga keuangan dan penyedia layanan pembayaran digital diharapkan dapat mengembangkan sistem yang lebih terintegrasi, *user-friendly*, serta sesuai dengan kebutuhan UMKM, sehingga dapat meningkatkan kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

5.3.1 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara sistematis, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, di antaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat variabel lain yang bisa dieksplorasi untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan variabel penggunaan QRIS, kompetensi digital, dan integrasi teknologi sebagai faktor yang memengaruhi praktik manajemen kas. Sementara itu, masih terdapat variabel lain yang kemungkinan juga berpengaruh, seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, ukuran usaha, maupun faktor lingkungan eksternal.

2. Keterbatasan jumlah dan cakupan responden

Penelitian ini hanya melibatkan 400 responden pelaku UMKM di Indonesia, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi UMKM dengan karakteristik yang lebih beragam.

3. Penelitian ini masih menggunakan satu jenis metode penelitian

Penelitian ini menggunakan satu jenis metode penelitian yang telah sesuai dengan tujuan dan desain penelitian, namun penggunaan metode tunggal

tersebut dapat membatasi variasi perspektif dalam memahami fenomena yang diteliti.

5.3.2 Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan variabel penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen kas pada UMKM, seperti literasi keuangan, pengalaman usaha, ukuran usaha, serta faktor lingkungan eksternal. Dengan penambahan variabel tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM.

2. Perluasan jumlah dan cakupan responden

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta cakupan wilayah yang lebih luas dan beragam. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat lebih representatif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi terhadap kondisi UMKM secara keseluruhan.

3. Pengembangan metode penelitian

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, tidak hanya dalam menguji hubungan antar variabel, tetapi juga dalam menggali aspek kontekstual, perilaku, serta dinamika pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM secara lebih mendalam.